

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura lingkungan dimana anak mengekspresikan pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman pembelajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi anak.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, melatih, mengelola, meneliti, dan mengembangkan serta memberi fasilitas belajar bagi anak-anak untuk mencapai suatu tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Karena guru memiliki kewenangan dan kemampuan profesional, kepribadian dan masyarakat terutama pada pendekatan sentra.

Istilah sentra merupakan zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu (1), main sensori motor atau main fungsional, (2) main peran, dan (3) main pembangunan. Sentra memiliki 3 langkah prosedur pokok untuk anak, yaitu (1) memikirkan rencana tentang apa yang dikerjakan selama waktu kegiatan

pembelajaran, (2) merealisasikan rencana, (3) mengkaji ulang, mencatat, dan melaporkan hasilnya. Langkah prosedur pembelajaran sentra memberikan manfaat bagi anak usia dini meliputi : (1) meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, bereksplorasi, dan menemukan kegiatan untuk membantu memecahkan masalah, mempelajari keahlian-keahlian dasar dan memahami konsep-konsep baru, (2) melalui sentra, anak usia dini dapat memanipulasi objek dalam sentra-sentra yang disediakan, mengembangkan percakapan dan bermain peran serta belajar sesuai dengan tingkatan dan langkah-langkah yang anak inginkan, (3) mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri dan koreksi diri yang alamiah terhadap berbagai alat disentra kegiatan. Mayesky (dalam Asmawati 2014 :52).

Pendekatan sentra dapat membantu mengarahkan kemampuan anak untuk dapat bekerja mandiri dan berkelompok. Seluruh materi di dalam setiap sentra hendaknya diorganisasikan secara sistematis, teratur, dan terarah sehingga dapat memudahkan anak dalam mengambil kesimpulan. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, dan dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak yaitu, melalui bermain, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak anak usia dini.

Guru memiliki peran sebagai pengganti orang tua ketika anak berada di sekolah. Guru mempunyai tanggung jawab, tidak hanya menyampaikan ide-ide akan tetapi guru menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif. Pendidik yang paling ideal adalah seorang yang memiliki kompetensi profesional yang terdidik dan terlatih baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Menurut Stoll (Zhalabe, 2012) guru merupakan orang yang mampu memberikan

pelayanan yang optimal kepada anak didiknya. Guru juga diharapkan dapat menjamin bahwa setiap peserta didik mampu mencapai standar optimal yang mereka bisa raih. Selain itu, guru merancang atau menyusun kegiatan akademik atau pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran sentra balok di PAUD Menara Ilmu Limboto belum optimal, hal ini dikarenakan Sebagian guru belum mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan masih banyak anak yang tidak mendengarkan guru saat menjelaskan bentuk dan macam-macam balok selain itu Pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga anak menjadi pasif dan suasana yang tercipta dalam pembelajaran menjadi membosankan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka upaya yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran sentra balok adalah mencari metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran di sentra balok serta sesuai dengan dunia anak.

Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian yakni” Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Sentra Balok di PAUD Menara Ilmu Limboto Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana peran guru dalam mengembangkan pembelajaran sentra balok di PAUD Menara Ilmu Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan pembelajaran sentra balok

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan anak usia dini khususnya dalam pendekatan sentra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan pembelajaran pada sentra balok.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran cara pendekatan sentra balok.

c. Bagi Anak

Dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak